

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

I Ketut Lanus

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail:iketutlanusajus@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 33 orang siswa, 18 laki-laki dan 15 perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil analisis data secara klasikal pada siklus I, tingkat aktivitas 6,9 (cukup aktif) dan hasil belajar *passing* atas bola voli 72,7% (cukup baik). Siklus II secara klasikal tingkat aktivitas 8,4 (aktif) dan hasil belajar *passing* bawah bola voli 90,9% (sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 1,5% dan hasil belajar 18,2% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena tipe ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes *passing* volleyball (*passing* up and *passing* down) through the implementation of cooperative learning model type STAD X.4 graders SMA Negeri 1 Kubu school year 2012/2013. This study classified as action research with the researcher as a teacher. The research was conducted by 2 cycles. Subjects numbered 33 students, 18 men and 15 women. Data were analyzed using descriptive statistics. Analysis of the data using descriptive statistical analysis. The results of data analysis in the classical style in the first cycle, the level of activity of 6.9 (moderately active) and learning outcomes volleyball passing over 72.7% (pretty good). Cycle II in the classical level of activity 8.4 (active) and learning outcomes volleyball passing down 90.9% (very good). Based on these data it can be stated that an increase of 1.5% learning activities and learning outcomes 18.2% from cycle I to cycle II. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes *passing* volleyball (*passing* up and *passing* down) increased through the implementation of cooperative learning model type STAD X.4 graders SMA Negeri 1 camp in the school year 2012/2013. It is suggested that in order to implement the teacher penjasorkes type STAD cooperative learning model because this type of activity and can improve learning outcomes *passing* volleyball.

Peningkatan mutu pembelajaran penjasorkes yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang unggul memang sedang gencar-gencarnya dilaksanakan. Ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan sekarang disempurnakan kembali menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pencapaian manusia Indonesia yang unggul ini dapat dilakukan salah satunya melalui mata pelajaran penjasorekes. Pejasorkes merupakan bagian yang sangat penting bagi proses pendidikan yang melibatkan interaksi antar peserta (anak) didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik,

neoromuskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional (Samsudin, 2008: 2).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, penjasorkes merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal di tingkat SMA dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2006: 5).

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar *passing* atas bola voli pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (12,1%), siswa dalam kategori aktif 5 orang (15,2%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 11 orang (33,3%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 13 orang (39,4%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi data aktivitas belajar materi teknik dasar *passing* atas bola voli diperoleh secara klasikal

5,5. *Passing* bawah bola voli pada siswa dalam kategori sangat aktif 2 orang (6,1%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 6 orang (18,2%), dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 7 orang (21,2%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 18 orang (54,5%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli secara klasikal diperoleh 5,30. Jadi setelah hasil belajar secara individu diperoleh aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) dianalisa untuk mengetahui ketuntasan aktivitas belajar secara klasikal dianalisa berdasarkan menjumlahkan persentase secara individu di bagi jumlah siswa maka diketahui aktivitas belajar secara klasikal mencapai 5,4 dalam kategori cukup aktif.

Sedangkan untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar (KB) nilai mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 1 Kubu, yang meliputi tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Maka diperoleh hasil tes pada materi *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (18,2%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (18,8%). Sedangkan siswa yang berada kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik sebanyak 6 orang (18,2%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (72,7%), siswa dalam kategori kurang baik sebanyak 3 orang (9,1%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Maka, didapat persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) 69,87%. Dengan demikian persentase ketuntasan klasikal untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) mencapai 69,87% dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka dicarikanlah alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan mengimpementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran ini tepat

digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing

. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Trianto, 2007: 5). Pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan mengajar melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku tetapi juga sesama siswa (Nurhadi dkk, 2004: 60-61). Dalam pembelajaran kooperatif metode *Student Teams Achievement Divisions* kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa harus mewakili keseimbangan kelas dalam

kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca 2006: 94). Ojan Sn dalam Kanca (2006: 100) terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administrasi sosial eksperimental

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa secara penuh yang dinilai oleh 2

orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan atau pemantapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format asesmen hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi atau evaluasi dan (d) refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 18 september 2012 dan 25 september 2012 pada siklus I, sedangkan pada tanggal 2 oktober 2012 dan 9 oktober 2012 untuk siklus II.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

1.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* Atas Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	2	6,1%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	21	63,6%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	21,2%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	3	9,1%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		33	100%	

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada

siklus I dapat disimpulkan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (6,1%), aktif 21 orang (63,6%), cukup aktif 7 orang (21,2%), kurang aktif 3 orang (9,1%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Dengan demikian pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 6,9. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ atau berada dalam kategori **cukup aktif**.

1.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Persentase Tingkat Ketuntasan
1	85%-100%	0	0%	Sangat Baik	Tunas 72,7%
2	75%-84%	24	72,7%	Baik	
3	65%-74%	9	27,3%	Cukup	Tidak Tuntas 27,3%
4	55%-64%	0	0%	Kurang	
5	0%-54%	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		33	100%		

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 24 orang (72,7%), kategori cukup baik 9 orang (27,3%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%).

Dengan demikian pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal

terhadap materi *passing* atas bola voli mencapai 72,7%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Kubu untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berada pada rentang 65% - 74% yaitu dalam kategori cukup baik. Penelitian pada siklus I belum berhasil memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 75% yang berlaku di SMA Negeri 1 Kubu, ada 9 orang siswa yang masih belum tuntas sehingga dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan materi *passing* bawah bola voli.

2. Siklus II

2.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	10	30,3%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	57,6%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	4	12,1%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		33	100%	

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 10 orang (30,3%), aktif 19 orang (57,6%), cukup aktif 4

orang (12,1%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Dengan demikian pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,4. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

2.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Persentase Tingkat Ketuntasan
1	85%-100%	9	27,3%	Sangat Baik	Tunas 90,9%
2	75%-84%	21	63,6%	Baik	
3	65%-74%	3	9,1%	Cukup	Tidak Tuntas 9,1%
4	55%-64%	0	0%	Kurang	
5	0%-54%	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		33	100%		

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar diatas dapat dijelaskan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 9 orang (27,3%), kategori baik 21 orang (63,6%), kategori cukup baik 3 orang (9,1%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%).

Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi *passing* bawah bola voli mencapai 90,9%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Kubu untuk mata pelajaran pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan berada pada rentang 85% - 100% berada dalam kategori **sangat baik**. Penelitian pada siklus II dihentikan dan dikatakan berhasil karena sudah memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 75% yang berlaku di SMA Negeri 1 Kubu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan saat observasi awal pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013 diketahui aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) masih tergolong cukup aktif dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%, sehingga hasil belajar dikatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru. Tidak tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyebabkan aktivitas siswa tergolong cukup aktif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga perlu

adanya perubahan dalam penerapan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat dan efektif akan membuat siswa lebih berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes dan membantu siswa untuk dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bertitik tolak pada permasalahan di atas maka model pembelajaran yang efektif diimplementasikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Dalam STAD, siswa lebih banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran mulai dari membentuk kelompok, diskusi kelompok,

presentasi/menjawab pertanyaan dan mengevaluasi hasil diskusi. Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) sesuai kelompok masing-masing dan siswa saling tukar pikiran dalam memecahkan permasalahan yang sedang dikaji, dalam hal ini siswa saling berbagi pengetahuan, sehingga dimasing-masing kelompok mengetahui jawaban permasalahan yang dikaji. Dengan adanya belajar secara berkelompok, siswa akan mengemban tanggung jawab yang besar dan saling membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah untuk keberhasilan kelompoknya.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Peningkatan Aktivitas Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	6,9	1,5
2	Siklus II	8,4	

Sedangkan peningkatan hasil belajar *passing* bola voli siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	72,7	18,2
2	Siklus II	90,9	

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori, yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar

yang lebih optimal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 2). Jadi selama mengikuti proses pembelajaran siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani.

Melihat dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) pada siswa kelas

X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hal ini terbukti pada aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013.

Sedangkan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 Tentang Standar kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: FOK Universitas Pendidikan Ganesha
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Surabaya: Litera Prenada Media Grup
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.